

Edukasi Tumbuh Kembang Remaja Putri di Pantu Asuhan Yatim dan Dhuafa Aisyiyah

Growth and Development Education for Girls at Aisyiyah Orphanage

Arnika Dwi Asti*, Wulan Rahmadhani, Puji Handoko

Universitas Muhammadiyah Gombong

*Corresponding author : arnikadwiasti@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Edukasi; Pantu Asuhan; Remaja; Tumbuh Kembang

Latar Belakang : Masa remaja diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini disebut juga sebagai masa pubertas dimana terjadi percepatan pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikologis. Perubahan ini menimbulkan perasaan bingung, ketakutan dan kecemasan, ketidakstabilan emosi yang seringkali berujung pada kenakalan remaja atau tindak kriminalitas. Remaja perlu pendampingan orangtua dan perlu informasi seputar perubahan diri remaja. Bagi remaja yang tinggal di pantu, ketidakhadiran orangtua beresiko membuat proses pendampingan menjadi tidak optimal. Di Pantu Asuhan Yatim dan Dhuafa Aisyiyah Kecamatan Gombong terdapat 16 anak remaja putri dengan 4 orang pengasuh. Sebagian dari mereka adalah anak yatim, piatu maupun dhuafa. Peran pengasuh sebagai pengganti orangtua tidak sepenuhnya terpenuhi karena pengasuh ini juga memiliki keluarga sendiri. Remaja di pantu ini juga belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai perubahan dan tumbuh kembang remaja.

Tujuan : Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan informasi dan pemahaman bagi remaja putri di pantu asuhan yatim dan dhuafa Aisyiyah Gombong mengenai tumbuh kembang remaja.

Metode : Kegiatan dilakukan selama 3x pertemuan dengan pemberian 3 materi yang berbeda. Setiap materi dipaparkan oleh narasumber kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab. Pengukuran tingkat pemahaman terhadap materi dilakukan melalui pre dan post test setiap materi.

Hasil : Hasil penghitungan nilai pre dan post test menunjukkan peningkatan pengetahuan rerata sebesar 24% untuk masing-masing materi. Hal ini menunjukkan bahwa proses edukasi memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan.

Simpulan : Diperlukan upaya edukasi secara berkelanjutan untuk dapat mendampingi remaja putri di pantu asuhan yatim dan dhuafa Aisyiyah Gombong agar remaja dapat melalui fase tumbuh kembang secara optimal.

ABSTRACT

Kata Kunci:

Education; Growth and Development; Orphanage; Teenager.

Background: Adolescence is associated with the transition period from childhood to adulthood. This period is also known as puberty where there is accelerated growth and development, both physical and psychological. These changes give feelings of confusion, fear and anxiety, emotional instability which often leads to juvenile delinquency or crime. Adolescents need parental assistance and need information about changes in the adolescent period. For teenagers who live in institutions, the absence of parents risks making the mentoring process less than optimal. At the Aisyiyah Orphanage for Orphans and Dhuafa, Gombong District, there are 16 teenage girls with 4 caregivers. Some of them are orphans or poor people. The role of caregivers as substitute parents is not fully fulfilled because these caregivers also have their own families. Adolescents in this institution have never received counseling regarding changes and growth and development of adolescents.

Objective: This community service is carried out to provide information and understanding for young women at the Aisyiyah Gombong orphanage regarding adolescent growth and development.

Method: The activity was carried out over 3 meetings with 3 different materials. Each material was explained and then there was a discussion session. Measuring the level of understanding of the material is carried out through pre and post tests for each material.

Results: The results of pre and post test scores show an average increase in knowledge of 24% for each material. This shows that the educational process has a positive impact of increasing knowledge.

Conclusion: Continuous educational efforts are needed to be able to accompany young women at the Aisyiyah Gombong orphanage so that teenagers can go through the growth and development phase optimally.

PENDAHULUAN

Remaja berasal dari kata latin adolescence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini memiliki arti lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Ahyani & Astuti, 2018). Masa remaja kerap dinilai sebagai masa perkembangan yang menantang dalam perjalanan hidup individu. Ini merupakan masa dimana seseorang bergerak meninggalkan dunia anak-anak menuju kehidupan mandiri yang menempatkan individu di posisi peralihan dan membutuhkan banyak penyesuaian/adaptasi. Beberapa remaja berhasil dengan baik menjalani tahap perkembangannya, namun tidak sedikit yang terjebak dalam ketidaktepatan adaptasi, sehingga mengalami sejumlah persoalan psikologis seperti kasus kenakalan remaja maupun problem personal lain yang menghambat remaja memasuki fase dewasa. Kekurangtepatan pendampingan remaja menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja mengalami hal tersebut (Nur & Daulay, 2020).

Konsep diri remaja yang mempengaruhi timbulnya perilaku remaja yang suka melawan, gelisah, labil, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh adanya perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman orang-orang di sekeliling individu mengenai proses dan makna perkembangan remaja. Hasil penelitian Rahmayanti, Damayanti, Santi

(2019) tentang perilaku remaja menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu keluarga, teman sebaya dan sekolah. Dusek (1997) dan Bezonsky (1981) dalam Umami (2019) menyatakan bahwa tingkah laku negatif pada remaja disebabkan karena adanya perlakuan lingkungan yang kurang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan remaja. Tahap perkembangan ini harus didukung dengan pemahaman orangtua terhadap kondisi remaja yang sedang mencari jati diri. Oleh karena itu peran orangtua sebagai kawan dan sahabat pada masa ini lebih dibutuhkan daripada peran sebagai pengatur dan penentu keputusan.

Remaja membutuhkan role model baik dari teman, orangtua maupun orang yang lebih dewasa dalam lingkungannya karena dapat berpengaruh pada perkembangan dan perilaku remaja itu sendiri. Bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, role model orangtua tidak bisa mereka dapatkan sehingga mereka membutuhkan support di luar keluarga dalam masa tumbuh kembangnya. Mereka juga membutuhkan informasi terkait proses tumbuh kembang remaja agar mereka dapat memahami proses yang akan mereka lalui.

Di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa (PAYD) Aisyiyah Kecamatan Gombong terdapat 25 remaja putri dengan 7 orang pengasuh. Sebagian pengasuh tinggal di panti bersama anak-anak sementara sebagian yang lain tinggal di rumah mereka sendiri karena mereka memiliki keluarga.

Keberadaan pengasuh tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran orangtua baik. Pendampingan maupun pemberian informasi tumbuh kembang remaja belum sepenuhnya optimal karena pengasuh juga memiliki keterbatasan pengetahuan. Sementara proses belajar mengenai tumbuh kembang remaja seringkali tidak dapat dijangkau karena pengasuh harus berbagi waktu dengan banyak tanggung jawab lain. Remaja hendaknya diharapkan mampu untuk mencari tahu sendiri mengenai informasi tumbuh kembang remaja. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini penting dilakukan agar remaja putri PAYD Aisyiyah Kecamatan Gombong mendapat informasi yang memadai mengenai tumbuh kembang remaja agar mereka dapat lebih memahami proses tumbuh kembang yang akan mereka lalui.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Persiapan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan pembuatan proposal PkM; rapat koordinasi tim; survey pendahuluan ke PAYD Aisyiyah Kecamatan Gombong; pembuatan materi untuk 3 x pertemuan yaitu materi Kesehatan Reproduksi Remaja, Perkembangan Remaja serta Kajian Fiqih Remaja Putri; pembuatan soal pre dan post test untuk setiap materi dan pembuatan surat ijin kegiatan.

2. Pelaksanaan

Tehnis pelaksanaan dilakukan dalam 3x pertemuan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama : Pemberian materi Kesehatan Reproduksi Remaja membahas mengenai konsep kesehatan reproduksi remaja, aktivitas kebersihan saat menstruasi dan pengenalan penyakit menular seksual HIV/AIDS.
- b. Pertemuan kedua : Pemberian materi Perkembangan Remaja membahas mengenai konsep perkembangan remaja, ciri perkembangan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja dan tugas perkembangan remaja.
- c. Pertemuan ketiga : Pemberian materi Kajian Fiqih Remaja Putri yang membahas mengenai konsep darah haid, darah nifas, keputihan dan tatacara thoharoh (bersuci) bagi remaja putri.

3. Evaluasi dan Laporan Kegiatan

Evaluasi formatif dilakukan melalui pre dan post test di setiap pemberian materi dengan menggunakan 10 pertanyaan multiple choice. Hasil evaluasi diperoleh dengan menghitung selisih nilai antara jawaban pre test dan jawaban post test. Laporan kegiatan kemudian dibuat sesuai dengan format laporan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kegiatan edukasi selama 3 x kegiatan maka hasil nilai pre post test diolah dan diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Hasil pre post test materi

Materi	Rerata Nilai Pre Test	Rerata Nilai Post Test	Rerata Peningkatan Nilai	Persen Peningkatan Nilai
1	5,81	8,25	2,43	24%
2	6,26	8,66	2,4	24%
3	4,75	7,12	2,37	24%
Rerata	5,60	8,01	2,40	24%

Hasil pre dan post test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 24 % untuk semua materi yang diberikan. Seluruh partisipan dalam kegiatan ini mampu memahami dengan baik dan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai tumbuh kembang remaja putri. Terdapatnya peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asiah (2016) mengenai peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebesar 66,40 sebelum penyuluhan meningkat menjadi 82,56 sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini juga sejalan dengan hasil peningkatan pengetahuan pada pendampingan kelompok terapeutik remaja mengenai kesehatan reproduksi dimana 70 % remaja memiliki pengetahuan sangat baik dan 30 % memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan pendampingan (Rahmadhani & Asti, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa proses penyuluhan, edukasi maupun pendampingan merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai topik tertentu.

Edukasi dalam bentuk penyuluhan menggunakan media berupa lembar balik atau tayangan materi dengan LCD merupakan cara yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai topik tertentu. Peningkatan pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner pre-post test sesuai dengan materi yang diberikan. Hasil jawaban diberi nilai dan dihitung reratanya kemudian dibandingkan antara hasil pre dan post test. Hasil perbandingan akan menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi.

Edukasi menjadi hal yang penting bagi anak remaja yang tinggal di panti asuhan dimana ketidakhadiran orangtua membuat proses pendampingan menjadi kurang secara frekuensi. Selain pengetahuan yang cenderung lebih rendah karena akses informasi dari orangtua kurang, anak-anak

panti asuhan juga sering mengalami masalah kepribadian seperti rasa kurang percaya diri dan harga diri rendah. Mereka membutuhkan banyak edukasi untuk meningkatkan pengetahuannya dan juga pendampingan agar tetap percaya diri meskipun memiliki keterbatasan. Rasa percaya diri dan harga diri akan berpengaruh pada penerimaan dirinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Rinmalae, Regaletha, dan Benu (2019) di panti asuhan Sonaf Kota Kupang yang menunjukkan hasil bahwa harga diri (*self esteem*) memiliki efek positif yang signifikan terhadap penerimaan diri (*self acceptance*).

Selain itu remaja di panti asuhan juga memerlukan dukungan dari teman sebaya. Teman sebaya memegang peran penting dalam pembentukan konsep diri remaja karena remaja lebih senang bergaul dengan orang lain seumuran yang sama ketimbang dengan mereka yang lebih dewasa. Hasil penelitian Sururi dan Muslikhah (2020) membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan aktualisasi dan harga diri pada remaja panti asuhan. Semakin baik dukungan sosial teman sebaya, semakin baik aktualisasi dan harga diri yang dimiliki oleh remaja panti asuhan.

Permasalahan tumbuh kembang remaja putri perlu dikaji lebih lanjut untuk kemudian dikomunikasikan pada pihak ahli untuk dapat membantu memberikan informasi dan pengetahuan yang benar mengenai masalah yang dialami. Dengan demikian remaja putri yang tinggal di panti asuhan tetap akan mendapatkan informasi sebagaimana remaja putri yang tinggal dengan orangtua, sehingga rasa percaya diri, harga diri dan penerimaan dirinya dapat dicapai dengan baik. Rasa percaya diri yang baik akan membantu remaja putri melalui tugas-tugas perkembangannya dengan baik pula.



Gambar 1. Peserta mendengarkan dengan antusias



Gambar 2. Paparan materi perkembangan remaja



Gambar 3. Materi Kesehatan Reproduksi Remaja



Gambar 4. Peserta mengerjakan pre post test materi

SIMPULAN

Edukasi permasalahan remaja putri yang tinggal di panti asuhan memiliki dampak positif bagi peningkatan pengetahuan mereka. Pemberian materi-materi yang relevan yang berfungsi untuk mengoptimalkan proses tumbuh kembang mereka sangat diperlukan. Proses tumbuh kembang yang baik akan berdampak positif terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan di tahap selanjutnya. Pihak pengurus panti asuhan hendaknya dapat mengupayakan edukasi dan pendampingan bagi remaja putri yang tinggal secara berkesinambungan .

DAFTAR PUSTAKA

Ahyani, L.N., Astuti, D. (2018).
Buku Ajar Psikologi

Perkembangan Anak dan Remaja. Kudus. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus

Asiah, N. (2016). Pengaruh Penyuluhan dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Pengurus Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa UHAMKA. *Arsip Kesehatan Masyarakat (ARKESMAS) Journal, Vol 1, No 2*.

Nur, H., Daulay, N. (2020). *Dinamika dan Perkembangan Remaja : Problematika dan Solusi*. Jakarta. Prenada Media Group.

Rahmadhani, W., Asti, A.D. (2020). Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui

- Pendampingan Kelompok Terapeutik di Desa Indrosari, Kecamatan Buluspesantren, Kebumen. *Jurnal Empati*. 1 (1), Oktober 2020. DOI : [10.26753/empati.v1i1.425](https://doi.org/10.26753/empati.v1i1.425)
- Rahmayanti, D., Damayanti, E.A.F., Santi, E. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beresiko Pada Remaja Daerah Tambang. *Dunia Keperawatan, Volume 7, Nomor 1, Maret 2019: 41-47*
- Rinmalae, M.P., Regaletha T. A. L, Benu, J.M.Y. (2019). Harga Diri dan Penerimaan Diri Remaja Akhir di Panti Asuhan Sonaf Maneka Kelurahan Lasiana Kota Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science* (4), Desember 2019. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i4.2104>
- Sururi, M.M.A., Muslikhah. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Aktualisasi Diri Dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Di Purbalingga. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling, vol. 7 (1), April 2020.*
- Umami, I. (2019). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta. IDEA Press